

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Menyusui merupakan cara paling efektif dan murah untuk menyelamatkan hidup seorang bayi baru lahir, tetapi kurang dari setengah bayi baru lahir dibawah enam bulan yang mendapatkan manfaat dari ASI eksklusif, bayi baru lahir yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam 6 bulan pertama kehidupan dibandingkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Mulai pada hari pertama menyusui setelah lahir dapat mengurangi resiko kematian bayi baru lahir hingga 45 % (Angriani et al., 2018).

Masalah yang sering terjadi masa nifas adalah masalah menyusui, infeksi pasca persalinan section saesarea (SC) dan perdarahan. Setelah dua atau tiga hari pasca persalinan, seorang ibu nifas akan merasakan payudaranya mulai sedikit tegang dan penuh. Sekitar payudara terasa sedikit nyeri sedikit dan membengkak. Pada keadaan ini, payudara telah memulai fungsinya memproduksi air susu untuk bayinya(Qonitun & Novitasari, 2018).

Manajemen laktasi termasuk kondisi fisiologis yang tidak menyenangkan ditandai dengan bengkak dan nyeri yang terjadi karena peningkatan volume ASI dan kongesti limfatik serta vaskular. Pada beberapa ibu nifas, ada yang mengalami pembesaran kelenjar susu hingga di area sekitar ketiak, namun itu bukan kelainan atau penyakit melainkan karena aktivitas hormon yang

memproduksi ASI bagi bayi. Bagian puting payudara juga akan sedikit keras dan sensitive (Nababan et al., 2021).

Di Indonesia pencapaian target air susu ibu (ASI) eksklusif 80 % terlihat tinggi karena trend isu ASI eksklusif justru menurun (Yanti & Helina, 2019). Angka keberhasilan ASI di Indonesia 77,6% dari cakupan target 54% (Riskesda, 2015). Data Badan Kesehatan Dunia (WHO) angka rata-rata pemberian ASI eksklusif didunia hanya 38%, Indonesia adalah salah satunya. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2017 di Ruang Nifas RSUD Dr. Soebandi Jember, 6 bulan terakhir ini rata – rata jumlah ibu yang melahirkan dengan Sectio Caesarea sebanyak 175 orang. Kejadian preeklamsia berat 6 bulan terakhir sebesar 18,3 %. Pada hasil wawancara dan observasi saat pengkajian dari tanggal 19 juni 2023 di Ruang Nifas RSUD Dr. Soebandi Jember total ibu bersalin dengan Post SC dimana 2 dari 3 jumlah ibu post partum sectio caesaria dengan indikasi preeklamsia berat mengatakan ASI belum keluar sejak diruang bersalin. Factor yang biasanya terjadi dalam pemberian ASI disebabkan karena masalah pada payudara antara lain puting susu masuk atau datar, puting susu lecet, bendungan payudara (engorgement), mastitis, dan abses payudara serta adanya syndrome ASI kurang dan ibu bekerja. Sehingga terjadi masalah ketidakefektifan pemberian ASI yang akan berdampak pada ibu yaitu saluran susu tersumbat kemudian terjadi pengumpulan air susu dalam kelenjar susu sehingga pengeluaran ASI berkurang (Umami & Margawati, 2018).

Peranan perawat maternitas memiliki kompetensi dalam mencegah dan melakukan penatalaksanaan asuhan keperawatan pada ibu dalam proses

menyusui dapat dilakukan dengan memberikan konseling menyusui (memberikan panduan antisipasi untuk masalah potensial misalnya pembengkakan, nyeri, produksi ASI berkurang serta perlunya persiapan dan pendidikan penyuluhan kesehatan tentang perawatan payudara dan puting susu, manfaat menyusui dan pentingnya makanan yang sehat bagi ibu (Zaharany et al., 2022).

Selain memberikan suatu penyuluhan kesehatan perawat juga dapat mendemonstrasikan secara langsung mengenai perawatan payudara serta cara menyusui yang benar juga memberikan motivasi baik kepada pasien secara langsung maupun kepada keluarga pasien untuk memberikan suatu bentuk dukungan moral kepada pasien. Selain itu perawat juga bisa menerapkan berbagai teknik nonfarmakologi untuk memperlancar produksi ASI seperti pijat teknik mermet, pijat oksitosin dan breastfeeding. Pijat *woolwich* bertujuan untuk memperlancar suatu pengeluaran hormon oksitosin yang dapat memperlancar proses pengeluaran ASI serta memberikan rasa nyaman dan rileks pada ibu post SC. Berdasarkan paparan tersebut perlu dilakukan kajian ilmiah tentang asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* atas indikasi pre-eklamsia berat (PEB) dengan pemberian *woolwich massage* di ruang dahlia RSD dr. Soebandi Jember

## **1.2 Batasan Masalah**

Pada kasus ini penulis akan membahas tentang asuhan keperawatan pada ibu *post sectio caesarea* atas indikasi pre-eklamsia berat (PEB) dengan pemberian *woolwich massage* di ruang dahlia RSD dr. Soebandi Jember

### 1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan pada ibu post operasi section caesarea dengan masalah ketidakefektifan menyusui atas indikasi preeklamsia berat di ruang dahlia RSUD dr.Soebandi Jember.

### 1.4 Tujuan

#### 1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum ini untuk mengetahui dan menganalisis asuhan keperawatan pada ibu post sectio caesarea atas indikasi pre-eklamsia berat (PEB) dengan pemberian woolwich massage di ruang dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

#### 1.5.1. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan pengkajian masalah pada ibu post partum *sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat dengan pemberian woolwich massage di ruang dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- 2) Mendeskripsikan diagnosis keperawatan berdasarkan data yang diperoleh
- 3) Mendeskripsikan intervensi pada ibu post *section caesarea* atas indikasi preeklamsia berat dengan pemberian woolwich massage di ruang dahlia RSD dr. Soebandi Jember
- 4) Mendeskripsikan implementasi pada ibu post *section caesarea* atas indikasi preeklamsia berat dengan pemberian woolwich massage di ruang dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- 5) Mendeskripsikan evaluasi hasil yang telah di capai berdasarkan tujuan yang telah diterapkan.

## 1.5 Manfaat

### 1.5.1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan ilmu keperawatan untuk kedepannya dalam upaya meningkatkan mutu asuhan keperawatan khususnya pada kasus *Post Sectio Caesarea* atas indikasi preeklamsia dengan pemberian woolwich massage di ruang dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Perawat  
Menambah wawasan dan pengetahuan bagi perawat guna memberikan asuhan keperawatan pada pasien *post sectio caesarea* atas indikasi preeklamsia berat
- 2) Bagi Institusi Pendidikan  
Diharapkan sebagai refrensi serta pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai materi selanjutnya bagi mahasiswa yang ingin menyempurnakan penulisan ini.
- 3) Bagi Institusi Rumah Sakit  
Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi Instansi Rumah Sakit khususnya dalam penanganan ketidakefektifan menyusui pada Ibu *post sectio caesaria* atas indikasi preekelamsia berat hari

4) Bagi klien

Menambah wawasan dan pengetahuan pasien agar bisa melakukan perawatan secara mandiri dirumah

5) Bagi Penulis

Dapat digunakan sebagai wacana dan sebagai data untuk melakukan studi kasus selanjutnya

